

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Daerah Penelitian

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu dari 11 (sebelas) Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Lampung. Kabupaten Tanggamus dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997 yang diundangkan pada tanggal 3 Januari 1997 dan diresmikan menjadi Kabupaten pada tanggal 21 Maret 1997. Sejarah perkembangan wilayah Tanggamus, menurut catatan yang ada diawali pada tahun 1889 pada saat Belanda mulai masuk di Wilayah Kota Agung, yang pada saat itu pemerintahannya dipimpin oleh seorang Kontroller yang memerintah di Kota Agung. Pada waktu itu Pemerintahan telah dilaksanakan oleh Pemerintah Adat yang terdiri dari 5 (lima) Marga yaitu : Marga Gunung Alip (Talang Padang), Marga Benawang, Marga Belunguh, Marga Pematang Sawa, dan Marga Ngarip. Masing-masing marga tersebut dipimpin oleh seorang Pasirah yang membawahi beberapa Kampung.

Secara Administratif ketika terbentuk, Kabupaten Tanggamus terdiri dari 11 (sebelas) Wilayah Kecamatan dan 6 (enam) Wilayah Perwakilan Kecamatan. Pada tanggal 19 Juni 2000 disyahkan Peraturan Daerah No. 18 Tahun 2000 tentang Pembentukan Kecamatan dan Tata Kerja Pemerintahan Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Tanggamus. Dengan pengesahan Perda tersebut

banyaknya kecamatan bertambah 6 (enam) kecamatan sehingga menjadi 17 kecamatan. Pada tahun 2005 jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus bertambah menjadi 24 kecamatan dengan disahkannya Perda Nomor 05 Tahun 2005, sedangkan Pekon / desa berjumlah 317 desa dengan 7 Kelurahan. Dan pada tahun 2009 jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus menjadi 28 kecamatan dengan 371 pekon dan 8 Kelurahan. Selanjutnya pada tanggal 29 Oktober 2008 terbentuk kabupaten pringsewu sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dan secara administrasi terbagi menjadi 20 Kecamatan dan 275 pekon dan 3 kelurahan. Nama-nama Kecamatan di Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nama Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanggamus.

No	Nama Kecamatan	Ibu Kota
1	Wonosobo	Tanjung Kurung
2	Semaka	Sukaraja
3	Bandar Negeri Semuong	Sanggi
4	Kota Agung	Kota Agung
5	Pematang sawa	Way Nipah
6	Kota Agung Timur	Kagungan
7	Kota Agung Barat	Negara Batin
8	Pulau Panggung	Tekad
9	Air Nainingan	Air Nainingan
10	Ulu Belu	Ngarip
11	Talang Padang	Talang Padang
12	Sumberejo	Margoyoso
13	Gisting	Kuta Dalam
14	Gunung Alip	Banjar Negeri
15	Pugung	Rantau Tijang
16	Bulok	Sukamara
17	Cukuh Balak	Putih Doh
18	Kelumbayan	Napal
19	Limau	Kuripan
20	Kelumbayan Barat	Sidoarjo

Sumber : Profil Tanggamus, 2012

B. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Kabupaten Tanggamus mempunyai luas Wilayah 2.855,46 Km² untuk luas daratan di tambah dengan daerah laut seluas 1.799,50 Km² dengan luas keseluruhan 4.654,98 Km², dengan topografi wilayah bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampai bergunung, yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 0 sampai dengan 2.115 meter. Adapun batas-batas wilayah administratif Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Lampung Tengah, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu.

Secara geografis Wilayah Kabupaten Tanggamus terletak pada posisi 104°18' – 105°12' Bujur Timur dan antara 5° 05' – 5°56' Lintang Selatan. Kabupaten Tanggamus bagian barat semakin ke utara condong mengikuti lereng Bukit Barisan. Bagian Selatan meruncing dan mempunyai sebuah teluk yang besar yaitu Teluk Semangka. Di Teluk Semangka terdapat sebuah pelabuhan yang merupakan pelabuhan antar pulau dan terdapat tempat pendaratan ikan.

Kecamatan Kota Agung terletak dalam wilayah Kabupaten Tanggamus, Propinsi Lampung yang merupakan dataran rendah dan sebagian berbukit-bukit dengan ketinggian kurang lebih 59,9 meter dari permukaan laut. Dilihat dari letak, Kecamatan Kota Agung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tanggamus dengan jarak sebagai berikut:

- a. Jarak dengan Ibukota Kabupaten : 14 Km
- b. Jarak dengan Ibukota Propinsi : 100 Km

Pekon Terdana merupakan salah satu pekon yang terdapat di Kecamatan Kota Agung. Pekon Terdana ini memiliki luas 510 ha. Adapun batas Pekon Terdana sebelah utara adalah Pekon Penanggungan, sebelah selatan Pekon Negeri Ratu, sebelah barat Pekon Penanggungan, sebelah timur Pekon Kelungu dan pekon Parada Suka. Pekon Terdana memiliki kondisi geografis yang ketinggian tanahnya 12 meter di atas laut, dengan suhu rata-rata 30⁰ C.

Desa Terdana memiliki tiga Dusun yang terdiri dari Dusun Tahala Luah, Tahala Lom dan Dusun Sendaaur. Dusun Tahala Luah memiliki luas sawah 27 ha, Tahala Lom 11 ha, dan Sendaaur memiliki luas sawah 18 ha. Adapun luas kebun yang dimiliki oleh Dusun Tahala Luah adalah 80,6 ha, Dusun Tahala Lom 43 ha, dan Dusun Sendaaur memiliki luas kebun tertinggi yaitu 120 ha.

Kecamatan Kota Agung Timur merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tanggamus, dengan luas wilayah 10.130 Ha. Kecamatan Kota Agung Timur terdiri atas sebelas pekon, diantaranya adalah Pekon Menggala dan Pekon Mulang Maya. Pekon Menggala memiliki luas 920,90 Ha dengan luas 6,67 Km². Pekon Menggala memiliki topografi berbukit dan dataran rendah dengan ketinggian 90-100 m di atas permukaan air laut. Jumlah curah hujan berkisar antara 2.000-3.000 milimeter per tahun, sedangkan jumlah bulan hujan rata-rata pertahunnya adalah 5 bulan. Suhu udara di Pekon Menggala Kecamatan Kota Agung Timur memiliki suhu 30⁰C. Jenis tanah di Pekon Menggala terdiri atas andosol 70% dan podzolik merah kuning 30 % dengan tekstur lempung

berpasir dan liat. Penggunaan lahan di Pekon Menggala adalah untuk pemukiman, pekarangan, sawah, tegal/ladang perkebunan dan lain-lain. Untuk luas masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran penggunaan lahan di Pekon Menggala.

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	90	9,78
2	Tegal/Ladang	230	25
3	Pemukiman	16,55	1,79
4	Perkebunan Rakyat	404,8	44,3
5	Kantor Pemerintah dan Sekolah	0,75	0,08
6	Lain-lain	175	19,02
Jumlah		920	100

Sumber : Profil Pekon Menggala Kecamatan Kota Agung Timur, 2008

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa luas lahan tertinggi adalah perkebunan rakyat yaitu sebesar 404,8 ha, sedangkan sawah memiliki persentase luas 9,78. Tegal/ladang persentase luasnya 25 persen. Dalam hal ini menunjukkan bahwa rata-rata mata pencaharian penduduk di Pekon Menggala adalah petani. Lahan perkebunan di Pekon Menggala ditanami Manggis, Durian dan Duku serta beberapa tanaman lain. Salah satu jenis tanaman Manggis yang ada di Pekon Menggala adalah Manggis lokal yang sudah mendapat registrasi Kebun Buah dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.

C. Keadaan Demografi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil jumlah penduduk tahun 2009 penduduk Tanggamus berjumlah 529.742 jiwa. Banyaknya penduduk Kabupaten Tanggamus terus

mengalami peningkatan dan pada tahun 2008 tercatat sebanyak 520.170 jiwa yang terdiri dari laki-laki 261.514 jiwa dan perempuan 258.656 jiwa. Sex ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 101,10 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 101 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk di Kecamatan Kota Agung Timur sebanyak 16.731 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 8.784 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 7.947 jiwa. Pekon Menggala memiliki jumlah penduduk total pada tahun 2008 sebanyak 1.521 jiwa. Penduduk Pekon Menggala terdiri atas laki-laki 798 jiwa dan perempuan 722 jiwa.

Jumlah Penduduk di Desa Terdana sebanyak 720 jiwa yang terdiri dari 329 jiwa terletak di Dusun Tahala Luah, 106 jiwa terletak di Tahala Lom, dan 285 jiwa terletak di Dusun Sendaur. Jumlah penduduk laki-laki di Desa Terdana berjumlah 370 jiwa, sedangkan jumlah penduduk wanita 350 jiwa. Mata pencaharian penduduk di Desa Terdana sebagian besar adalah petani, selain itu penduduk juga bermata pencaharian sebagai buruh.

D. Deskripsi Pola Pengusahaan Manggis di Lokasi Penelitian

Pengusahaan usahatani manggis merupakan usahatani yang banyak dikembangkan oleh petani di daerah penelitian. Pola pengembangan manggis di lokasi penelitian masih dalam bentuk kebun campuran (tumpang sari) dan terpecah. Manggis yang diusahakan petani di lahannya ditumpangsarikan dengan tanaman seperti durian, duku, melinjo dan lain-lain. Tanaman manggis

yang ada di lokasi penelitian merupakan tanaman warisan sehingga umur tanaman sudah puluhan tahun.



Gambar 4. Peta lokasi penelitian